

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah di Propinsi Jawa Timur yang dapat dikategorikan sebagai daerah yang tertinggal dibandingkan dengan kawasan Gerbangkertasusila lainnya. Ketertinggalan ini meliputi empat indikator yaitu pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, tingkat kemiskinan, dan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, Kabupaten Bangkalan menempati peringkat terakhir dalam indikator-indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat dari sumbangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2007 Kabupaten Bangkalan paling rendah dibandingkan kawasan Gerbangkertasusila yaitu hanya 2.952.000 miliar dibandingkan dengan daerah lain misalnya Surabaya yang sebesar 68.596.000 miliar. (JICA GKS-ISP Study dalam Santoso, 2010)

Kesenjangan lainnya adalah pendapatan per kapita yang sangat mencolok dibandingkan kawasan Gerbangkertasusila lainnya dimana Kota Surabaya mampu menghasilkan pendapatan per kapita lima kali lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Bangkalan yang hanya sebesar kurang dari 5 miliar sedangkan Surabaya 25 miliar. (JICA GKS-ISP Study dalam Santoso, 2010)

Dari pemaparan diatas, maka Bangkalan perlu meningkatkan daya saing untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud adalah tercukupinya kebutuhan masyarakat dalam menjalankan perekonomian. Akan tetapi, untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidaklah mudah, banyak tantangan dan hambatan dalam mewujudkannya sehingga diperlukan kolaborasi antar aktor pembangunan untuk dapat meningkatkan daya saing. Untuk meningkatkan daya saing suatu daerah, maka dapat dilakukan pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Sistem inovasi adalah suatu kesatuan dari sehimpunan aktor, kelembagaan, jaringan, hubungan, interaksi, dan proses produktif yang mempengaruhi arah perkembangan dan kecepatan inovasi beserta difusinya (Taufik, 2005). Sistem inovasi yang berorientasi kewilayahan menjadi kunci

sukses keberhasilan pengembangan riset dan aplikasinya. Dengan orientasi kewilayahan maka dapat ditentukan fokus pengembangan daerah. Pengembangan sistem inovasi daerah diyakini dapat dijadikan landasan dalam pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan daya saing.

Penumbuhkembangan klaster industri merupakan salah satu dari enam agenda utama kebijakan inovasi untuk pengembangan Sistem Inovasi Daerah. Hal ini bertujuan untuk mendorong investasi dan aktivitas dalam sistem inovasi dengan penguatan rantai nilai dalam klaster industri di daerah dalam membangun ekonomi wilayah dengan pendekatan sistem. Saat ini Kementerian Perindustrian telah membagi klaster industri prioritas dalam enam kelompok yakni Industri Basis Industri Manufaktur, Industri Berbasis Agro, Industri Alat Angkut, Industri Elektronika dan Telematika, Industri Penunjang Industri Kreatif, serta Industri Kecil dan Menengah Tertentu. Pengelompokkan industri dalam klaster-klaster prioritas ini ditargetkan dapat membuat pengembangan industri lebih terfokus; dan mewujudkan sinergi antar-sektor dan antar-pemangku kepentingan di tingkat pusat dan daerah. Pada penelitian ini hanya terfokus pada klaster Industri Kecil dan Menengah Tertentu saja. Hal ini dikarenakan klaster Industri Kecil dan Menengah Tertentu yang memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 88 IKM dari semua IKM yang ada di Kabupaten Bangkalan yang jumlahnya 467.

Pengembangan klaster industri dalam suatu wilayah juga harus didukung oleh produk industri prioritas yang menjadi produk yang menonjol di suatu daerah. Dengan diketahui produk industri prioritas dari suatu daerah maka Pemerintah dan masyarakat dapat terus mengembangkannya karena prroduk industri prioritas memiliki potensi sumbangsih terbesar dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga Pemerintah dapat mengupayakan dan mendorong produk tersebut agar menjadi produk yang lebih kuat.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Alian (2013) mengenai Sistem Inovasi Daerah dengan menentukan komoditas unggulan klaster agroindustri yakni mengidentifikasi industri prioritas dengan pendekatan *location quotient* dan *hybrid MCDM (multi criteria decision making)* dengan mengintegrasikan metode Dematel, ANP, dan Topsis

Untuk penentuan produk industri prioritas digunakan metode LQ (*location quotient*). Metode ini dapat melihat kepadatan sektor usaha tertentu pada suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama secara agregat. Dalam penelitian ini akan diidentifikasi apakah suatu komoditas di daerah amatan menghasilkan perbandingan produksi yang lebih baik secara agregat dengan komoditas yang sama secara regional. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Hidayah (2011) dalam menentukan prioritas komoditas unggulan perkebunan daerah kabupaten Buru. Sementara itu Yulianti (2011) menggunakan metode ini untuk menentukan prioritas komoditas unggulan buah-buahan di Kabupaten Minahasa Utara

AHP (*Analytical Hierarchy Process*) merupakan metode untuk proses pengambilan keputusan yang pada dasarnya adalah memilih suatu alternatif. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Dewi (2013) untuk mengetahui keputusan pemilihan *Handphone*. Dari pengolahan metode AHP dilakukan perangkingan dengan menggunakan metode TOPSIS.

TOPSIS (*Technique for Order Performance by Similarity to Ideal Solution*) merupakan salah satu metode pengambilan keputusan multikriteria yang menggunakan prinsip bahwa alternatif yang terpilih harus mempunyai jarak terdekat dengan solusi ideal positif dan jarak terjauh dari solusi ideal negatif. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Wulandari dan Hartono (2014) untuk menentukan produk kerajinan unggulan

Dari penjabaran latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penentuan Dan Strategi Pengembangan Produk Prioritas Kluster Industri Kecil dan Menengah Tertentu Dalam Penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana menyusun rencana pengembangan produk prioritas kluster industri kecil dan menengah tertentu untuk mendukung penguatan Sistem Inovasi Daerah kabupaten Bangkalan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan produk prioritas klaster industri kecil dan menengah tertentu untuk dikembangkan di Kabupaten Bangkalan.
2. Mengidentifikasi rantai nilai (*value chain*) untuk penguatan Sistem Inovasi Daerah Kabupaten Bangkalan
3. Merumuskan strategi pengembangan untuk produk prioritas yang terpilih.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Tersusunnya urutan produk prioritas klaster industri kecil dan menengah tertentu di Kabupaten Bangkalan.
2. Memberikan informasi dan gambaran kepada Pemerintah untuk mengembangkan produk prioritas industri kecil menengah tertentu sehingga mempercepat sistem inovasi daerah Kabupaten Bangkalan.

1.5 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Klaster industri yang diteliti hanya klaster Industri Kecil dan Menengah Tertentu yakni Klaster Industri Batu Mulia dan Perhiasan, Klaster Industri Garam, Klaster Industri Gerabah dan Keramik Hias, Klaster Industri Minyak Atsiri, dan Klaster Industri Makanan Ringan.
2. Pengembangan klaster industri hanya difokuskan pada produk yang menjadi produk industri prioritas terpilih daerah Kabupaten Bangkalan

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian, batasan dan asumsi dalam penelitian, serta sistematika penulisan laporan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang teori-teori, konsep, dan persamaan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian dan pemecahan masalah. Sumber dari tinjauan pustaka ini didapatkan dari buku, laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, jurnal, dan artikel terkait.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang objek penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, tahapan penelitian dan *flowchart* penelitian.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, data-data yang dibutuhkan untuk penelitian, pengolahan data, analisis data dan pembahasannya.

Bab V Simpulan dan Saran

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab tujuan serta saran untuk penelitian selanjutnya